

Analisis Hermeneutik Dilthey Pada Antologi Puisi Deru Campur Debu Karya Chairil Anwar Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Unsur Ekstrinsik Puisi Kelas X

Asyifah¹, Ahmad Maskur Subaweh², Khoirul Fajri³

STKIP NU INDRAMAYU¹²³, Indramayu, Indonesia

asyifahkamil1@gmail.com¹, ahmadmaskur4@gmail.com², khoirul.fajri@stkipnu.ac.id³

Informasi Artikel

E-ISSN : 3026-6874
Vol: 3 No: 8 Agustus 2025
Halaman : 72-80

Abstract

This study aims to describe the meaning of poetry from the poetry anthology Deru Campur Debu by Chairil Anwar using Dilthey's Hermeneutic Analysis. And also explains the values contained in several poems, namely religious values, moral values, and social values in the poetry collection Deru Campur Debu by Chairil Anwar through Dilthey's Hermeneutic analysis. This research is a descriptive study, which focuses on the meaning of poetry and religious values, moral values, and social values in the poetry collection Deru Campur Debu by Chairil Anwar. As a data source, 7 poems were selected, namely (1) Aku, (2) Selamat Tinggal, (3) Doa, (4) Sajak Putih, (5) Sebuah Kamar, (6) Dusk in a Small Harbor, (7) Notes Th. 1946. In this study, Wilhelm Dilthey's Hermeneutics is used which focuses on three concepts, namely Erlebnis (lived experience), Ausdruck (expression), and Verstehen (understanding). The data analysis technique focuses on the way hermeneutics works in discussing the interpretation of meaning which includes identification, classification, and description. The collected data is processed through several stages, including analysis of lines in poetry stanzas, analysis of words in poetry lines, analysis of meaning in poetry, and the message of poetry. The results of this study using Wilhelm Dilthey's Hermeneutics show (1) the Erlebnis concept includes: (a) Chairil Anwar's life experiences. (2) the Ausdruck concept, which describes figurative language, diction and meaning contained in poetry. (3) the Verstehen concept includes: understanding Chairil Anwar's poetry shows that religious themes contain the poet's imagination about honesty, repentance, and surrender to Allah SWT. imagination related to moral aspects in the form of negative behavior, such as greed, arbitrary actions of rulers, denial of the truth or lies, moral decay that occurs in society. From a social aspect, many people still suffer and are shackled by poverty. People are hungry, people need money, need shelter, need everything. The results of the study can be concluded that Chairil Anwar's poetry appears to describe a very broad aspect, covering aspects of life. The author's approach to expressing the issue uses figurative language, making it very accessible to anyone who reads Chairil Anwar's poetry.

Keywords:

Deru Campur Debu, Dilthey's Hermeneutics, Moral Values, Religious Values, Social Values

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan makna puisi-puisi dalam antologi *Deru Campur Debu* karya Chairil Anwar dengan pendekatan hermeneutik Wilhelm Dilthey. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji nilai-nilai yang terkandung dalam beberapa puisi, khususnya nilai religius, moral, dan sosial. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, dengan fokus utama pada interpretasi makna serta penggalian nilai-nilai tersebut dalam kumpulan puisi *Deru Campur Debu*. Sumber data yang digunakan dari tujuh puisi, yaitu: (1) *Aku*, (2) *Selamat Tinggal*, (3) *Doa*, (4) *Sajak Putih*, (5) *Sebuah Kamar*, (6) *Senja di Pelabuhan Kecil*, dan (7) *Catetan Th. 1946*. Penelitian ini menggunakan pendekatan hermeneutik dari Wilhelm Dilthey yang mengacu pada tiga konsep utama, yaitu *Erlebnis* (pengalaman hidup), *Ausdruck* (ungkapan), dan *Verstehen* (pemahaman). Teknik analisis data berpusat pada penerapan metode hermeneutik dalam menginterpretasikan makna puisi, yang mencakup proses identifikasi, klasifikasi, dan deskripsi. Data dianalisis melalui beberapa tahapan, seperti analisis larik dalam bait, analisis kata dalam larik, interpretasi makna, serta penyampaian pesan atau amanat dari puisi tersebut. Hasil penelitian ini dengan menggunakan *Hermeneutik* milik Wilhem Dilthey menunjukkan (1) konsep *Erlebnis* meliputi: (a) pengalaman hidup Chairil Anwar. (2) konsep *Ausdruck* ini yaitu mendeskripsikan tentang bahasa kiasan, diiksi dan makna yang terdapat pada puisi. (3) konsep *Verstehen* meliputi: pemahaman tentang puisi karya Chairil Anwar menunjukkan bahwa tema religius berisi imajinasi penyair tentang kejujuran, taubat, dan kepasrahan kepada Allah swt. Unsur imajinatif dalam puisi yang berhubungan dengan nilai-nilai moral memperlihatkan gambaran perilaku

menyimpang, seperti kerakusan, kekuasaan yang dijalankan secara otoriter, penolakan terhadap kebenaran, penyebaran kebohongan, serta kemerosotan nilai-nilai etika dalam masyarakat. Dari perspektif sosial, puisi juga menyoroti realitas kehidupan rakyat yang masih dirundung kesengsaraan dan terbelit kemiskinan. Mereka mengalami kelaparan, kekurangan finansial, tidak memiliki tempat tinggal yang layak, dan kesulitan memenuhi kebutuhan pokok lainnya. Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa karya-karya Chairil Anwar merefleksikan beragam sisi kehidupan manusia secara mendalam dan luas. Gaya penyampaian penyair yang menggunakan bahasa kiasan mampu membangkitkan emosi dan menyentuh hati pembaca, menjadikan puisinya mudah diterima dan dipahami secara mendalam.

Kata Kunci : Antologi puisi, Ekstrinsik Puisi, Hermeneutik Dilthey

PENDAHULUAN

Dalam hal pendidikan, terkadang siswa lebih memilih hanya membaca puisinya saja tanpa tahu banyak sekali nilai-nilai yang ada didalamnya. Dikarenakan dalam buku pelajaran kurang terdapat latar belakang penyair yang menarik minat baca mereka. Buku pelajaran biasanya berisi tentang materi-materi yang harus diketahui siswa. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryani (2021: 67) bahwa suatu karya sastra dapat mengubah pemikiran banyak orang karena karya sastra merupakan bentuk ideologi yang ingin disampaikan pengarang kepada pembacanya. Pemanfaatan puisi selain sebagai hiburan juga dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk siswa. Di dalam sebuah puisi selain berisi kata-kata yang estetik juga terdapat amanat dan pesan-pesan yang tersirat maupun tersurat yang ingin disampaikan penyair. Penyair tentunya berharap setelah seseorang membaca puisinya, orang tersebut akan memahami maksud pemikiran sang penyair. Biasanya puisi mengandung unsur-unsur hal yang baik. Hal-hal yang dapat dijadikan pelajaran bagi pembacanya.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama masa Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) dari tanggal 9 Januari 2023 sampai tanggal 9 Maret 2023 di SMA Negeri 1 Jatibarang, ditemukan beberapa hal yaitu yang pertama adalah media pembelajaran yang hanya terfokus pada buku paket saja dan yang kedua yaitu adanya akibat pengaruh dari globalisasi di sekolah yang peneliti datangi. Pengaruh globalisasi terhadap generasi muda memberikan dampak yang baik dan juga buruk. Salah satu dampak positifnya yaitu anak muda akan dengan mudah mengakses internet dan menggunakan gadget sesuai keinginan mereka, informasi untuk kebutuhan belajar jadi lebih mudah diperoleh, komunikasi dapat dilakukan kapan dan dimana pun, serta pembelajaran lebih efektif. Namun, disamping dampak positif terdapat pula dampak negatif, ditemukan beberapa dampak buruk gadget seperti, sikap individualis, sulit bersosialisasi, rendah diri, mudah berkecil hati, menurunnya minat baca dan kurangnya menerapkan sikap sosial yang baik pada sekelilingnya. Hal tersebut didasarkan pada penggunaan gadget yang berlebihan dimana membuat mereka lebih suka berdiam diri di rumah, lebih suka mencari teman dari dunia maya, mudah membandingkan dirinya dengan orang lain di media sosial (merasa insecure), dan membuat mereka menjadi pemilih terhadap tulisan yang ingin mereka baca. Membawa gadget membuat mereka merasa tampak keren, sebaliknya membawa buku membuat mereka merasa tampak kuno.

Mengatasi masalah seperti di atas maka perlu ditanamkan kembali nilai-nilai kepribadian yang baik kepada generasi muda penerus bangsa. Nilai-nilai kepribadian yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti, nilai moral, religiusitas dan sosial. Pada penelitian ini akan dibahas lebih lanjut mengenai pentingnya nilai-nilai tersebut pada kepribadian anak muda yang diambil dari peristiwa atau kejadian yang dialami oleh penyair yang ditulis kedalam bentuk puisi. Dalam penciptaan sebuah puisi, penyair biasanya mendapatkan ide dari peristiwa konkret di sekitar lingkungan hidupnya. Peristiwa konkret yang dijadikan latar belakang oleh penyair dalam penciptaan sebuah puisi sangat beragam, di antaranya dapat berupa keadaan sosial dan peristiwa yang sedang terjadi di masyarakat. Dipilihnya antologi Puisi Deru Campur Debu karya Chairil Anwar sebagai objek Penelitian Untuk menganalisis unsur ekstrinsik pada antologi puisi Chairil Anwar penulis menggunakan analisis hermeneutika dilthey. Alasan utama penulis menggunakan hermeneutika dilthey dapat didefinisikan sebagai studi pemahaman karya-karya manusia karena riset historisnya. Pemahaman puisi tidak dapat dilepaskan dari latar belakang kemasyarakatan dan budayanya, untuk dapat memberikan makna

sepenuhnya kepada sebuah puisi. Dengan menggunakan analisis hermeneutika dilthey ini pembelajaran karya sastra puisi menjadikan pembaca yakni siswa mendapatkan petunjuk serta acuan bagaimana semestinya harus bersikap dan berperilaku melalui berbagai pesan moral, sosial dan religius yang hendak disampaikan pengarang. Karena pada dasarnya analisis ini terdapat bagian-bagian analisis yaitu analisis Erlebnis, Ausdruck, dan Verstehen. Dengan ketiga langkah tersebut diharapkan pemahaman puisi akan lebih mudah dipahami.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian pustaka yang disusun dengan menggunakan metode deskriptif. Pemanfaatan studi pustaka dalam penelitian ini disesuaikan dengan target atau sasaran yang hendak dicapai oleh penulis, yaitu mendeskripsikan unsur-unsur ekstrinsik (nilai moral, nilai sosial, dan nilai religius) yang terdapat dalam kumpulan puisi *Deru Campur Debu* Karya Chairil Anwar, yang menggunakan analisis hermeneutika dilthey. Menurut Amar (2014: 42) penelitian pustaka merupakan penampilan argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil kajian pustaka dan hasil olah pikir peneliti, mengenai suatu masalah/topik kajian. Penelitian jenis ini berisi satu topik yang memuat beberapa gagasan dan/atau

proposisi yang berkaitan yang harus didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka. Pada penelitian ini sumber pustaka untuk bahan kajian dapat berupa jurnal penelitian, disertasi tesis, skripsi, buku teks, atau terbitan resmi pemerintah dan lembaga lain. Hal ini berarti, peneliti dalam mengumpulkan data melalui buku, terutama buku antologi puisi *Deru Campur Debu* Karya Chairil Anwar dan berbagai buku pustaka yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas, seperti yang telah disebutkan di atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Pada penelitian ini, dikaji sebanyak tujuh (7) puisi yang terdapat dalam antologi puisi *Deru Campur Debu* karya Chairil Anwar. Adapun pisau analisis yang digunakan yaitu kajian hermeneutik dilthey, dimana dari analisis tersebut dapat menghasilkan 3 poin utama yaitu di antaranya: Erlebnis (pengalaman), Ausdruck (ungkapan).

a. Konsep Erlebnis Menurut Hermeneutik Dilthey pada Chairil Anwar

1. Latar Belakang Hidup Chairil Anwar
2. Chairil Anwar Pelopor Angkatan 45
3. Hasil Karya Chairil Anwar

b. Konsep Ausdruck Menurut Hermeneutik Dilthey pada Antologi Puisi "Deru Campur Debu" karya Chairil Anwar

1. Bahasa Kiasan Dan Diksi pada Antologi Puisi "Deru Campur Debu" karya Chairil Anwar
 - a) Aku : Hiperbola, Asonansi / Ulangan Bunyi Vokal a dan u, Asonansi/ Ulangan Bunyi Vokal i-i, Penyimpangan Arti (Distorting), Metafora penuh, metafora implisit.
 - b) Selamat Tinggal : Citraan Visual/ Penglihatan, Citraan Pendengaran dan Terjadi Elipsis, Citraan perabaan, Metafora Implisit, Rima / Ulangan Bunyi 1 (al)
 - c) Doa : Hiperbola, Metafora, Citraan Visual/ Penglihatan, Asonansi i (Perulangan Bunyi Vokal dalam Deratan Kata), Asonansi Ulangan Vokal u, Majas Tautologi, Bunyi kokofoni.
 - d) Senja di Pelabuhan Kecil : Metafora, Personifikasi, Sinekdoch, Hiperbola, Rima (a-a-b-b), Aliterasi, Asonansi.

- e) Sajak Putih : Metafora, personifikasi, Repetisi, Rima bersilang (a-b-a-b), Rima rangkai (a-a-b-b), Asonansi, Cintraan Visual/ Penglihatan, Citraan Penciuman dan Citraan Gerak, Citraan Pendengaran.
- f) Sebuah kamar : personifikasi, Sinekdoki Totum Pro Parte, Metafora, Paradoks, Asonansi / Perulangan Bunyi U, Paradoks dan Ironis, Rima berpeluk (a-b-b-a), Hiperbola.
- g) Catetan Th. 1946 : Sinekdoki Pars Pro Toto, Personifikasi, Metafora, Citraan Visual, Hoperbola, Rima berselang (a-b-a-b)

2. Ungkapan Aku pada Antologi Puisi "Deru Campur Debu" karya Chairil Anwar

- a) Aku
- b) Selamat Tinggal
- c) Doa
- d) Sebuah Kamar
- e) Senja di Pelabuhan Kecil
- f) Sajak Putih
- g) Catetan Th.1946

c. Konsep Verstehen Menurut Hermeneutik Dilthey pada Antologi Puisi "Deru Campur Debu" karya Chairil Anwar

- 1. Puisi Aku (Nilai sosial dan Nilai Moral)
- 2. Puisi "Selamat Tinggal" (Nilai moral dan Nilai Religius)
- 3. Puisi "Doa" (Nilai religius dan Nilai moral)
- 4. Puisi "Senja di Pelabuhan Kecil" (Nilai moral)
- 5. Puisi "Sajak Putih" (Nilai moral)
- 6. Puisi "Sebuah Kamar" (Nilai sosial dan Nilai religius)
- 7. Puisi "Catetan Th. 1946" (Nilai sosial dan Nilai moral)

B. PEMBAHASAN

a. Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar (Modul)

Dalam pemanfaatannya untuk proses pembelajaran di lingkungan pendidikan, puisi dapat digunakan sebagai bahan ajar yang inovatif, contohnya berupa modul. Media ajar adalah suatu media untuk mempermudah proses belajar mengajar.

Pada penelitian ini, media yang digunakan peneliti adalah antologi puisi. Antologi puisi digunakan dalam proses penelitian ini karena mudah ditemukan di berbagai toko buku. Antologi puisi juga dapat melatih daya imajinasi peserta didik agar tidak terpaku pada buku paket saja. Proses belajar mengajar dengan puisi juga terasa lebih menyenangkan dan santai

Bagi peserta didik. Puisi juga memberikan hiburan di tengah-tengah kepadatan kegiatan di sekolah. yang peneliti anggap sebagai antologi puisi yang cukup menarik ialah antologi puisi Deru Campur Debu. Dipilihnya antologi Puisi Deru Campur Debu karya Chairil Anwar sebagai objek penelitian

karena karya Chairil Anwar memiliki pandangan banyak tentang berbagai persoalan. Imaji yang suram berupa sejumlah perilaku negatif seperti pragmatisme, hutang Indonesia, korupsi, suap, keserakahan, penguasa, indoktrinasi, kecurangan pemilu, dan pengingkaran Undang-Undang Dasar yang merupakan kegelisahan kolektif. Sebaliknya, ada juga imaji tentang perilaku positif seperti kejujuran, taubat, dan demokrasi. Ini semua mengisyaratkan bahwa puitika atau estetika yang dianut Chairil Anwar dalam puisi-puisinya khususnya dalam kumpulan puisinya akan terus memberi arti bagi kehidupan manusia ditengah adegan dunia yang saat ini penuh rasa curiga, serang-menyerang dan propaganda. Selain itu banyak juga nilai-nilai yang dapat dipetik setelah membaca antologi puisi ini. Puisi ini juga dapat diterapkan sebagai media ajar di SMA pada materi K.D. 3.17 Menganalisis Unsur Pembangun Puisi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, antologi puisi Deru Campur Debu dirasa cocok untuk digunakan sebagai media pembelajaran sastra di tingkat SMA karena nilai-nilai yang terdapat di dalamnya dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi peserta didik. Peserta didik dapat belajar tentang sastra serta dapat belajar tentang nilai-nilai sosial, religius dan moral dari perilaku yang ditunjukkan oleh Chairil Anwar dalam kesehariannya.

Alasan peneliti ingin menjadikan antologi puisi ini sebagai acuan alternatif bahan ajar karena peneliti merasa tertarik dengan judul antologi puisi ini dan saat membaca puisi ini peneliti menemukan banyak nilai-nilai positif yang bisa dibaca oleh siswa SMA. Dari sudut bahasanya, puisi ini memiliki bahasa yang mudah dimengerti yaitu Bahasa Indonesia, sehingga semua kalangan pasti dapat memahami bahasa puisi ini dengan baik. Dan dari sudut latar belakang budayanya, puisi ini mengangkat kehidupan Indonesia yang masih dalam suasana Orde Baru yang penuh semangat sehingga cocok untuk dibaca oleh siswa.

1. Nilai Sosial

Chairil Anwar merupakan salah satu sastrawan ternama yang memperoleh apresiasi luas dari berbagai kalangan. Meski demikian, tidak seluruh penulis memiliki kualitas nilai sosial yang baik. Padahal, nilai sosial memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai ini digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai kesesuaian sikap dan perilaku individu terhadap norma sosial yang berlaku. Selain itu, nilai sosial mencerminkan sejauh mana seseorang mampu membangun hubungan yang harmonis dengan sesama. Oleh karena itu, seorang penulis idealnya tidak hanya unggul dalam menghasilkan karya sastra, tetapi juga menunjukkan integritas sosial dalam kehidupan sehari-hari. Nilai sosial hasil dari analisis di atas yang dapat di terapkan contohnya yaitu sebagai berikut.

a) Kerja Sama

"Di era Jepang, Chairil Anwar adalah sastrawan muda. Dia tidak ingin menjadi alat propaganda di Jepang melalui puisi. Dia tidak ingin menjadi burung beo."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Chairil Anwar merupakan sosok yang setia dan teguh pendirian, yang menolak menjadi alat propaganda atau sekadar pengikut kehendak Jepang. Ia tetap menunjukkan komitmennya untuk mendukung perjuangan Indonesia.

"Selain itu, dia masih di Mengden, di mana kaum muda revolusioner bersorak dan berbicara dengan lantang. Dia bolak-balik ke daerah Krawang Bekasi, daerah

pertempuran saat itu."

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Chairil Anwar merupakan sosok yang memiliki kemampuan untuk bekerja sama. Hal ini terlihat dari pernyataannya yang menunjukkan dukungannya terhadap para pemuda revolusioner melalui kata-kata yang penuh semangat dan keberanian, serta keterlibatannya dalam gerakan tersebut. Pemahaman terhadap nilai kerja sama ini dapat menjadi inspirasi bagi kita untuk meneladani sosok sastrawan Indonesia yang menjunjung tinggi nilai sosial tersebut. Chairil Anwar bukanlah sekadar penyampai propaganda atau peniru ucapan orang lain, melainkan seorang penyair yang

menyuarakan pemikirannya melalui karya sastra. Oleh karena itu, sebagai generasi muda, kita patut meneladani nilai-nilai positif ini guna mewujudkan Indonesia yang damai dan tenteram.

b) Tolong Menolong

Chairil Anwar merupakan figur sastrawan yang memiliki jiwa sosial yang tinggi, sebagaimana terlihat dari sikapnya yang gemar membantu sesama. Dengan memahami nilai-nilai sosial yang tergambarkan melalui peran dan karakter Chairil Anwar, kita dapat menjadikannya sebagai contoh sosok sastrawan Indonesia yang memiliki kepedulian tinggi terhadap kondisi sosial. Chairil Anwar bukanlah figur yang sombong, melainkan pribadi yang memiliki empati kuat dan sikap rendah hati. Oleh karena itu, generasi muda sepatutnya meniru sikap tersebut dengan menunjukkan kepedulian sosial melalui tindakan nyata, seperti saling menolong dan membantu meringankan kesulitan orang lain di sekitar kita.

c) Harmonis

"Di luar rumah Chairil kecil juga merupakan kesayangan orang, pribadi Chairil sendiri membuat banyak orang sayang kepadanya. Ia seorang anak yang cakap rupanya, cerdas serta tajam otaknya, lincah, terbuka, dan tidak penakut atau malu-malu. Karena itulah di sekolah ia disayangi guru-guru dan teman-temannya".

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Chairil Anwar merupakan pribadi yang menjunjung tinggi nilai kerukunan. Sikap rukun sering kali mencerminkan kebahagiaan, karena individu yang rukun cenderung mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menjaga keharmonisan dalam berbagai situasi. Setelah mengkaji nilai-nilai sosial yang tercermin dalam kepribadian Chairil Anwar, kita dapat menjadikannya sebagai teladan seorang sastrawan Indonesia yang menjunjung tinggi semangat kebersamaan dan keharmonisan sosial. Chairil Anwar bukanlah pribadi yang mudah tersulut emosi, melainkan dikenal sebagai sosok yang ceria, penuh semangat, dan memiliki sisi romantis dalam dirinya. Oleh karena itu, generasi muda sebaiknya menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari guna membangun lingkungan masyarakat yang rukun dan harmonis.

d) Nilai Moral

Nilai-nilai moral atau etika banyak dijumpai, yang merujuk pada perilaku manusia yang dinilai "baik" atau "buruk" dalam menjalani kehidupannya, baik sebagai individu, anggota masyarakat, maupun sebagai warga negara. Salah satu bentuk penerapan nilai moral oleh peserta didik dapat terlihat melalui tindakan berikut.

a) Ketika ada masalah jangan patah semangat apalagi berputus asa.

b) Selalu berdoa/ dekat dengan Tuhan dan berserah diri kepada Tuhan.

c) Kehilangan serta kesedihan merupakan pelengkap dalam kehidupan jadi semua itu menjadi pelajaran agar kita tetap konsisten dengan kepercayaan kita dan menjadikan kita lebih kuat dari sebelumnya.

d) Jangan memendam apa yang sedang kita rasakan, makasudnya apa yang sedang kita rasakan harus benar-benar disampaikan dengan sejujur-jujurnya, setulus-tulusnya, serta dengan keikhlasan, bukan bohong.

e) Apapun yang sedang kita lakukan kita harus tetap semangat, optimis, dan bekerja keras untuk mewujudkannya.

3. Nilai Religius

Menjelaskan bahwa religius lebih luas dari agama, karena religius menyangkut juga gejala-gejala dalam lingkungan. Selain itu, kata religius lebih personalitas daripada kata agama, yang menurut asalnya berarti peraturan atau ajaran. Karena lebih personalitas, maka arti religius langsung mengena dan menunjuk pribadi manusia. Oleh sebab itu, istilah religius lebih dinamis. Artinya, lebih menonjolkan

eksistensi manusia. Penerapan nilai moral oleh peserta didik dalam yaitu salah satunya adalah sebagai berikut.

- a) Dalam keadaan apapun jangan lupa kepada Tuhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa simpulan yaitu sebagai berikut.

1. Hasil analisis dari antologi puisi "Deru Campur Debu" karya Chairil Anwar yang menggunakan analisis hermeneutik dilthey yaitu pemahaman latar belakang Chairil Anwar yang lebih luas, makna dari bahasa kiasan dan diksi pada puisi-puisinya, pemahaman makna dari puisi-puisinya, nilai-nilai yang terdapat pada puisi (nilai moral, nilai sosial, nilai religius).
2. Pemanfaatan antologi puisi "Deru Campur Debu" karya Chairil Anwar sebagai bahan ajar di SMA memberikan kontribusi yang berharga terhadap pemahaman siswa tentang makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam puisi. Berdasarkan hasil analisis, karya sastra tersebut mengandung nilai-nilai yang berkaitan erat dengan aspek sosial, moral, dan keagamaan, yang memiliki relevansi tinggi serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pendekatan penggunaan karya sastra di lingkup SMA sebagai bahan ajar memiliki potensi untuk mengembangkan diskusi mendalam tentang makna puisi. Pembelajaran dengan pendekatan ini tidak hanya memperkaya pemahaman sastra siswa, tetapi juga dapat membantu mereka mengembangkan pemikiran kritis, empati dan pemahaman yang lebih jauh terhadap realitas keadaan sosial.

REFERENCES

- Akmalia. D. (2021). *Pengembangan bahan ajar digital berbasis android pada materi gerak lurus di sma*.
- Andini N. P., Martha N. U. (2019). *Pengembangan bahan ajar mata pelajaran bahasa indonesia berbasis cerita rakyat kabupaten banjarnegara*. JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran), Volume 5, Nomor 2, November 2019 P-ISSN 2443-1591 E-ISSN 2460-0873. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jinop>
- Aryani. dkk. (2021). "Pengaruh Novel Terhadap Perkembangan Pendidikan Dan Minat Baca Remaja di Tangerang Selatan". Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: PENA LITERASI. Volume 4, Nomor 2.
- Cahyani, I. dan Rahmayanti. (2020). "Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Untukmu Imam Rahasiaku Karya Maylan Kokonoka". Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. Volume 5, Nomor 2.
- Citraningrum. D. M. (2016). *Menulis puisi dengan teknik pembelajaran yang kreatif*. E-ISSN 2503-0329 Volume 1, No. 1, Februari 2016 ISSN 2502-5864.
- Efendi, I. dkk. (2021). "Evaluasi Bebas Tujuan, Implementasi dalam Pelatihan Kepewaraan Mahasiswa". JPE: Jurnal Pendidikan Edutama. Volume 8, Nomor 2.
- Fadli. M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. Humanika, kajian ilmiah mata kuliah umum. ISSN: 1412-1271 (p); 2579-4248 (e). Vol. 21. No. 1. (2021). pp. 33-54 doi: 10.21831/hum.v21i1.38075.33-54.
- Fujiawati.F.S. (2016). *Pemahaman konsep kurikulum dan pembelajaran dengan peta konsep mahasiswa pendidikan seni*. Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni Vol.1, No.1, April 2016 ISSN 2503-4626.
- Hermawan. D. dkk (2019). *Pemanfaatan hasil analisis novel seruni karya almas sufeeya sebagai bahan ajar sastra di sma*. Metamorfosis : Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya. Volume 12 Nomor 1 | Bulan November 2018-April 2019. ISSN 1978-9842.

- Idhamani, A. P. (2020). *"Dampak Teknologi Informasi terhadap Minat Baca Siswa"*. Jurnal Perpustakaan. Volume 11, Nomor 1.
- Iskandar, Arif T. A. (2018). Teknik penyusunan bahan ajar bahasa indonesia bagi guru di sekolah dasar. Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi *"Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0"*. ISSN : 2621-6477. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Jannah. M.(2022). *Pengembangan bahan ajar modul menulis puisi berbasis pendekatan saintifik untuk siswa kelas VIII SMPN 5 kota Bengkulu.*
- Kartikasari. A, dkk (2018). *Kajian kesusastraan (sebuah pengantar)*. CV AE Media grafika : ISBN: 978-602-6637-26-0. Cetakan ke-1, Oktober 2018
- Magdalena. I, dkk. (2020). *Analisis bahan ajar. nusantara : jurnal pendidikan dan ilmu sosial*. Volume 2, Nomor 2, Juli 2020; 311-326.
- Muh. A. (2014). *Unsur ekstrinsik puisi Idonesia kumpulan puisi deru campur debu karya Chairil Anwar.*
- Munir. M. A.(2020). *Makna lirik lagu fiersa besari celengan rindu "kajian hermeneutika"*.
- Palmer. R. E. (2016). *Hermeneutik teori baru mengenai interpretasi. pustaka belajar* : ISBN: 979-3477-17-2. Cetakan ke-3, Maret 2016.
- Rahmi. E, dkk. (2021). *Pengembangan modul online sistem belajar terbuka dan jarak jauh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada program studi teknologi pendidikan*. Jurnal Visipena. Volume 12, Nomor 1, Juni 2021. P-ISSN 2086-1397 E-ISSN 2502-6860.
- Saputri. A. K. E. (2012). *Analisis hermeneutika wilhelm dilthey dalam puisi du hast gerufen- herr ich komme karya friedrich wilhelm nietzsche.*
- Satria. T.G. (2020). *Studi deskriptif kinerja guru dalam memilih bahan ajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia*. PEJS 2(2) (2020): 1-23
- Sholehah. S. A. M. (2021). *Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap keterampilan menulis puisi kelas viii smp negeri 3 bontonompo.*
- Sholikah. (2017). *Pemikiran hermeneutika wilhelm dilthey (1833- 1911)*. AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman, Volume 7, Nomor 2, September 2017.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. ALFABETA, CV. J1. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung. J1. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung. ISBN : 979-8433-64-0.
- Sugiyono (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wirda. E. Y. (2019). *"Kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi siswa kelas x smk taruna satria pekanbaru tahun ajaran 2018/2019.*
- Yuberti. (2014). *Teori pembelajaran dan pengembangan bahan ajar dalam pendidikan*. Bandar Lampung : Anugrah Utama Raharja (AURA). ISBN : 978-602-1297-26-1.